

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Berikut merupakan tinjauan teori yang berkaitan dengan perancangan

2.1.1. Definisi Apartemen

1. Kamar atau beberapa kamar (ruangan) yang diperuntukkan sebagai tempat tinggal, terdapat di dalam suatu bangunan yang biasanya mempunyai kamar atau ruangan-ruangan lain semacam itu (Poerwadarminta, 1991).
2. Suatu kompleks hunian dan bukan sebuah tempat tinggal yang berdiri sendiri (Joseph de Chiara, Time saver Standards for Building Types).
3. Sebuah ruangan atau beberapa susunan ruangan dalam beberapa jenis yang memiliki kesamaan dalam suatu bangunan yang digunakan sebagai rumah tinggal (Stein, 1967).
4. Gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan, terbagi atas bagianbagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah vertikal dan horizontal dan merupakan satuan-satuan yang dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, yang dilengkapi dengan bagian bersama, tanah bersama dan benda bersama (pasal 1 UURS no.16 tahun 1985).
5. Suatu bangunan terdiri dari tiga unit atau lebih, rumah tinggal di dalamnya merupakan suatu bentuk kehidupan bersama, dalam lingkungan tanah yang terbatas.
6. Semua jenis hunian atau tempat tinggal (multiply family), kecuali sebuah rumah tinggal yang berdiri sendiri bagi satu keluarga (single dwelling unit).
7. Suatu bangunan yang dibagi dalam kamar-kamar atau kelompok kamar yang dipisahkan satu dengan lainnya dengan partisi, yang digunakan sebagai unit hunian.

8. Suatu ruangan atau kumpulan ruang yang digunakan sebagai unit hunian atau rumah tinggal yang sifatnya dapat digunakan sebagai milik pribadi atau disewakan (Adhistana, n.d).

Apartemen merupakan salah satu variasi jenis hunian yang diminati oleh masyarakat terutama yang tinggal di kota-kota besar. Jika dahulu rumah biasa (landed house) menjadi primadona pilihan tempat tinggal, kini kecenderungan itu sedikit demi sedikit mulai bergeser. Hal ini bukan disebabkan oleh faktor tren, melainkan timbul masalah permukiman di perkotaan yang kian pelik. Oleh sebab itulah, apartemen yang merupakan hunian vertikal menjadi alternative yang layak bagi pengembang perumahan di wilayah pusat kota untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap tempat tinggal.

Bagi masyarakat kota, tinggal di apartemen sebenarnya bukanlah hal istimewa. Tinggal di apartemen sama seperti tinggal di komplek perumahan, bahkan fasilitas yang tersediapun hampir sama. Yang menjadi perbedaan adalah bentuknya, apartemen berbentuk vertikal sehingga penggunaan lahan lebih efisien dan merupakan solusi yang paling ideal untuk menyelesaikan masalah permukiman di kota (Akmal, 2007)

2.1.2. Definisi Sarana Olahraga

1. Menurut Soepartono (2000:6) sarana olahraga adalah terjemahan dari facilities, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani, mudah dipindah, bahkan dibawa oleh pelaku atau siswa. Contoh alat yang digunakan dalam pembelajaran jasmani yaitu: bola, raket, pemukul, net, lembing, dan sebagainya. Sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan yang sangat membantu Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain.

2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) dijelaskan, “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan”.
3. Menurut Ratal Wirjasantoso (1984: 157) alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jarring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik.
4. Soepartono (1999/2000) menyatakan istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Sedangkan sarana olahraga dapat dibedakan menjadi:
 - a. Peralatan ialah sesuatu yang digunakan. Contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, dan lain sebagainya.
 - b. Perlengkapan ialah:

- c. Semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas.
 - d. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki. Misalnya: bola, raket, pemukul. Sedang menurut Sukintaka yang dimaksud alat adalah alat-alat olahraga adalah “ alat yang digunakan dalam olahraga, misalnya bola untuk bermain basket, voli, sepak bola.
5. Menurut Agus S. S (2004:4), sarana adalah sesuatu yang diperlukandalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk selalu bergerak aktif, sehingga tujuan aktivitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Perlu diperhatikan bahwa ada hal-hal yang dapat membahayakan keselamatan di lapangan atau ruang bagi anak, yaitu:
- a. Kursi (kursi wasit), tempat duduk yang sudah tidak stabil lagi (sudah goyang)
 - b. lantai yang licin
 - c. ventilasi dan suhu ruangan yang tidak nyaman
 - d. saluran air bersih yang tidak berfungsi
 - e. saluran air kotor yang macet
 - f. reruntuhan atau sisa-sisa peralatan yang tidak terpakai yang berserakan dilantai ruang senam atau di lapangan
 - g. halaman atau lantai yang tidak rata, reruntuhan yang tersembunyi
 - h. lubang-lubang di lapangan, permukaan lantai ruangan yang terbuat dari kayu yang sudah rusak
 - i. lapangan olahraga yang terlalu dekat dengan tempat rekreasi
 - j. Suasana lalu lintas yang tidak nyaman. Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa sarana adalah sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang

sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

2.1.3. Perkembangan Apartemen

Saat ini di beberapa kota besar, apartemen tumbuh pesat. Beberapa pengamat property berpendapat bahwa jumlah unit apartemen sudah over supply, artinya sekarang ini banyak unit apartemen yang masih ditawarkan kepada masyarakat di sebagian besar kota besar. Dari tahun 1981-1999, jumlah apartemen yang terbangun mencapai 25.000 unit. Tahun 2007 di perkirakan jumlahnya melonjak hamper 2 kali lipatnya, yaitu sekitar 40.000 unit. Karena semakin banyaknya pilihan, maka pertimbangan memilih apartemen menjadi lebih kompleks. Lokasi dan harga masih menjadi pertimbangan utama, tetapi ada banyak hal lain yang bias dijadikan pertimbangan, yaitu efektifitas, efisiensi, kenyamanan, jaminan rasa aman, fasilitas di dalam apartemen, luasan unit, manajemen property yang mengatur warga didalam apartemen tersebut maupun desain apartemen tersebut (Ibrahim, 2008).

2.1.4. Klasifikasi Apartemen

1. Berdasarkan tipe pengelolaanya, terdapat tiga jenis apartemen (Akmal, 2007), yaitu:
 - a. Serviced Apartment Apartemen yang dikelola secara menyeluruh oleh manajemen tertentu. Biasanya menyerupai cara pengelolaan sebuah hotel, yaitu penghuni mendapatkan pelayanan menyerupai hotel bintang lima, misalnya unit berperabotan lengkap, house keeping, layanan kamar, laundry, business center.
 - b. Apartmen Milik Sendiri Apartemen yang dijual dan dapat dibeli oleh pihak individu. Mirip dengan apartemen sewa,

apartemen ini juga tetap memiliki pengelola yang mengurus fasilitas umum penghuninya.

- c. Apartmen sewa Apartemen yang disewa oleh individu tanpa penyelayanan khusus. Meskipun demikian, tetap ada manajemen apartemen yang mengatur segala sesuatu berdasarkan kebutuhan bersama seperti sampah, pemeliharaan bangunan, lift, koridor, dan fasilitas umum lainnya.
2. Berdasarkan kategori jenis dan besar bangunan (Akmal, 2007), apartemen terdiri dari:
 - a. High-Rise Apartment Bangunan apartemen yang terdiri lebih dari sepuluh lantai. Dilengkapi area parkir bawah tanah, sistem keamanan dan servis penuh. Struktur apartemen lebih kompleks sehingga desain unit apartemen cenderung standard. Jenis ini banyak di bangun di pusat kota.
 - b. Mid-Rise Apartment Bangunan apartemen yang terdiri dari tujuh sampai dengan sepuluh lantai. Jenis apartemen ini lebih sering dibangun di kota satelit.
 - c. Low-Rise Apartment Apartemen dengan ketinggian kurang dari tujuh lantai dan menggunakan tangga sebagai alat transportasi vertikal. Biasanya untuk golongan menengah kebawah.
 - d. Walked-up Apartment Bangunan apartemen yang terdiri atas tiga sampai dengan enam lantai. Apartemen ini kadang-kadang memiliki lift, tetapi dapat juga tidak menggunakan. Jenis apartemen ini disukai oleh keluarga yang lebih besar (keluarga inti ditambah orang tua). Gedung apartemen ini hanya terdiri atas dua atau tiga unit apartemen.
 3. Jenis apartemen berdasarkan tipe unitnya ada empat (Akmal, 2007), yaitu:
 - a. Studio Unit apartemen yang hanya memiliki satu ruang. ruang ini sifatnya multifungsi sebagai ruang duduk, kamar tidur dan dapur yang semula terbuka tanpa partisi. Satu-satunya ruang

yang terpisah biasanya hanya kamar mandi. Apartemen tipe studio relative kecil. Tipe ini sesuai dihuni oleh satu orang atau pasangan tanpa anak. Luas unit ini minimal 20-35 m².

- b. Apartemen 1,2,3 kamar/apartemen keluarga Pembagian ruang apartemen ini mirip rumah biasa. Memiliki kamar tidur terpisah serta ruang duduk, ruang makan, dapur yang bias terbuka dalam satu ruang atau terpisah. Luas apartemen tipe ini sangat beragam tergantung ruang yang dimiliki serta jumlah kamarnya. Luas minimal untuk satu kamar tidur adalah 25 m², 2 kamar tidur 30 m², 3 kamar tidur 85², dan 4 kamar tidur 140 m².
 - c. Loft Loft adalah bangunan bekas gudang atau pabrik yang kemudian dialihfungsikan sebagai apartemen. Caranya adalah dengan menyekat-nyekat bangunan besar ini menjadi beberapa unit hunian. Keunikan loft apartment adalah biasanya memiliki ruang yang tinggi, mezzanine atau dua lantai dalam satu unit. Bentuk bangunannyapun cenderung berpenampilan industrial. Tetapi, beberapa pengembang kini menggunakan istilah loft untuk apartemen dengan mezzanine atau dua lantai tetapi dalam bangunan yang baru.
 - d. Penthouse Unit hunian ini berada di lantai paling atas sebuah bangunan apartemen. Luasnya lebih besar daripada unit-unit dibawahnya. Bahkan, kadang-kadang satu lantai hanya ada satu atau dua unit saja. Selain lebih mewah, penthouse juga sangat privat karena memiliki lift khusus untuk penghuninya. Luas minimumnya adalah 300 m².
4. Berdasarkan tujuan pembangunan, apartemen dibagi menjadi tiga (Akmal, 2007), yaitu:
- a. Komersial Apartemen yang hanya ditujukan untuk bisnis komersial yang mengejar keuntungan atau profit.

- b. Umum Apartemen yang ditujukan untuk semua lapisan masyarakat, akan tetapi biasanya hanya dihuni oleh lapisan masyarakat kalangan menengah kebawah.
 - c. Khusus Apartemen yang hanya dipakai oleh kalangan tertentu saja, dan biasanya dimiliki suatu perusahaan atau instansi yang dipergunakan oleh para pegawai maupun tamu yang berhubungan dengan pekerjaan.
5. Berdasarkan golongan sosial (Savitri dan Ignatius dan Budihardjo dan Anwar dan Rahwidyasa, 2007), apartemen dibagi menjadi empat, yaitu:
- a. Apartemen Sederhana
 - b. Apartemen Menengah
 - c. Apartemen Mewah
 - d. Apartemen super Mewah

Yang membedakan keempat tipe tersebut sebelumnya adalah fasilitas yang terdapat dalam apartemen tersebut. Semakin lengkap fasilitas dalam sebuah apartemen, maka semakin mewah apartemen tersebut. Pemilihan bahan bangunan dan system apartemen juga berpengaruh. Semakin baik kualitas material dan semakin banyak pelayanannya, semakin mewah apartemen tersebut.

6. Berdasarkan penghuni (savitri dan Ignatius dan Budihardjo dan Anwar dan Rahwidyasa, 2007), jenis apartemen dibagi menjadi empat, yaitu:
- a. Apartemen Keluarga Apartemen ini dihuni oleh keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anaknya. Bahkan tidak jarang orang tua dari ayah atau ibu tinggal bersama. Terdiri dari 2 hingga 4 kamar tidur, belum termasuk kamar tidur pembantu yang tidak selalu ada. Biasanya dilengkapi dengan balkon untuk interaksi dengan dunia luar.

- b. Apartemen Lajang Apartemen ini dihuni oleh pria atau wanita yang belum menikah dan biasanya tinggal bersama teman mereka. Mereka menggunakan apartemen sebagai tempat tinggal, bekerja, dan beraktivitas lain diluar jam kerja.
 - c. Apartemen Pebisnis/Ekspatrial Apartemen ini digunakan oleh para pengusaha untuk bekerja karena mereka telah mempunyai hunian sendiri di luar partemen ini. Biasanya terletak dekat dengan tempat kerja sehingga member kemudahan bagi pengusaha untuk mengontrol pekerjaannya.
 - d. Apartemen Manula Apartemen ini merupakan suatu hal yang baru di Indonesia, bahkan bias dikatakan tidak ada meskipun sudah menjadi sebuah kebutuhan. Di luar negeri seperti Amerika, China, Jepang, dan lain-lain telah banyak dijumpai apartemen untuk hunian manusia usia lanjut. Desain apartemen disesuaikan dengan kondisi fisik para manula dan mengakomodasi manula dengan alat bantu jalan.
7. Klasifikasi apartemen berdasarkan kepemilikan (Chiara, 1986), yaitu:
- a. Apartemen Sewa Pemilik membangun dan membiayai operasi serta perawatan bangunan, penghuni membayar uang sewa selama jangka waktu tertentu.
 - b. Apartemen Kondominium Penghuni membeli dan mengelola unit yang menjadi haknya, tidak ada batasan bagi penghuni untuk menjual kembali atau menyewakan unit miliknya. Penghuni biasanya membayar uang pengelolaan ruang bersama yang dikelola oleh pemilik gedung.
 - c. Apartemen Koperasi Apartemen ini dimiliki oleh koperasi, penghuni memiliki saham didalamnya sesuai dengan unit yang ditempatinya. Bila penghuni pindah, ias dapat menjual sahamnya kepada koperasi atau calon penghuni baru dengan persetujuan

koperasi. Biaya operasional dan pemeliharaan ditanggung oleh koperasi.

8. Klasifikasi apartemen berdasarkan pelayanannya (Chiara, 1986), dibagi menjadi empat, yaitu:
 - a. Apartemen Fully Service Apartemen yang menyediakan layanan standard hotel bagi penghuninya, seperti laundry, catering, kebersihan, dan sebagainya.
 - b. Apartemen Fully Furnished Apartemen yang menyediakan furniture atau perabotan dalam unit apartemen.
 - c. Apartemen Fully Furnished and Fully Service Gabungan kedua jenis apartemen yang tertulis sebelumnya.
 - d. Apartemen Building only Apartemen yang tidak menyediakan layanan ruang atau furniture.
9. Klasifikasi apartemen berdasarkan jumlah lantai per unit (Chiara, 1986), yaitu:
 - a. Simpleks Apartemen yang seluruh ruangnya terdapat dalam satu lantai.
 - b. Dupleks Apartemen yang ruangnya terdapat dalam dua lantai.
 - c. Tripleks Apartemen yang ruangnya terdapat dalam tiga lantai.

2.1.5. Klasifikasi Sarana Olahraga

Klasifikasi sarana olahraga dibagi berdasarkan tipe – tipe gedung dengan jumlah minima cabang olahraga, seperti pada **Tabel 1.1**

Tabel 1.1 Klasifikasi Sarana Olahraga

Sumber : (Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga, SNI 03-3647-1994) diakses 04 April 2019

KLASIFIKASI SI GEDUNG OLAH RAGA	PENGGUNAAN			KETERANGAN
	JUMLAH MINIMAL CABANG OLAH RAGA	JUMLAH MINIMAL LAPANGAN		
		PERTANDINGAN NASIONAL/INTER NASIONAL	LATIHAN	
Tipe A	1. Tenis Lap. 2. Bola basket 3. Bola voli 4. Bulutangkis	1 Buah 1 Buah 1 Buah 4 Buah	1 Buah 3 Buah 4 Buah 6-7 Buah	Untuk cabang olahraga lain masih dimungkinkan penggunaannya sepanjang ketentuan ukuran minimalnya masih dapat dipenuhi oleh gedung olahraga
Tipe B	1. Bola basket 2. Bola voli 3. Bulutangkis	1 Buah 1 Buah (Nasional) -	- 2 Buah 3 Buah	Idem
Tipe C	1. Bola voli 2. Bulutangkis	- 1 Buah	1 Buah -	Idem

2.2 Tema Perancangan

Arsitektur Post Modern adalah sebuah langgam atau gaya bangunan yang muncul pada abad ke 20, tepatnya pada pertengahan tahun 1970-an, tidak hanya di dunia arsitektur tetapi juga pada dunia seni lukis, tari, patung, film, dan bahkan ideologi. Pada dasarnya Post-Modern merupakan reaksi (*anti-thesis*) dari Modernisme (*thesis*) yang sudah berjalan sangat lama. Irwing Howe menggambarkan sebagai “*the radical breakdown of the modernist*”, jadi keduanya memang tidak bisa dipisahkan satu sama lain dan berkelanjutan. Post-Modern bukanlah gerakan revolusioner yang ingin lepas dan membuang nilai-nilai Modernisme (Stern, 1980).

2.2.1. Ciri-ciri Arsitektur Post Modern

Terdapat 10 ciri Arsitektur Post modern menurut Budi Sukada (1988), yaitu:

1. Mengandung unsur-unsur yang komunikatif yang bersifat lokal atau populer
2. Membangkitkan kembali kenangan historic
3. Berkonteks urban
4. Menerapkan kembali teknik ornamentasi
5. Bersifat representasional
6. Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain)
7. Dihasilkan dari partisipasi
8. Mencerminkan aspirasi umum
9. Bersifat plural

10. Bersifat Ekletik Untuk dapat dikategorikan arsitektur post modern tidaklah harus memiliki semua ciri tersebut. Sebuah karya arsitektur yang memiliki enam atau tujuh ciri di atas sudah bisa disebut arsitektur post modern. Melalui unsur komunikasi dalam arsitektur post modern, masyarakat bisa merasakan sebuah bangunan modern dengan teknologi modern namun tetap merasakan dan diingatkan dengan kebudayaan lokal daerah tersebut.

2.2.2. Pokok Pikiran dalam Arsitektur Post Modern

1. Tidak memakai semboyan Form Follows Function

Arsitektur post modern mendefinisikan arsitektur sebagai sebuah bahasa dan oleh karena itu arsitektur tidak mewartahi melainkan mengkomunikasikan. Untuk arsitektur Post Modern yang dikomunikasikan adalah identitas regional, identitas kultural atau identitas historis.

2. Fungsi (bukan sebagai aktivitas atau apa yang dikerjakan oleh manusia terhadap arsitektur)

Yang dimaksud dengan ‘fungsi’ di sini bukanlah ‘aktivitas’, bukan pula ‘apa yang dikerjakan/dilakukan oleh manusia terhadap arsitektur’ (keduanya diangkat sebagai pengertian tentang ‘fungsi’ yang lazim digunakan dalam arsitektur modern). Dalam arsitektur posmo yang dimaksud fungsi adalah peran dan kemampuan arsitektur untuk mempengaruhi dan melayani manusia, yang disebut manusia bukan hanya pengertian manusia hanya pengertian manusia sebagai makhluk yang berpikir, bekerja melakukan kegiatan, tetapi sebagai manusia sebagai makhluk yang berpikir, bekerja, memiliki perasaan dan emosi, makhluk yang punya mimpi dan ambisi, memiliki nostalgia dan memori. Manusia bukan manusia sebagai makhluk biologis tetapi manusia sebagai pribadi. Dalam post modern, perancangan dimulai dengan melakukan analisa fungsi arsitektur, yaitu:

- a. Arsitektur mempunyai fungsi memberi perlindungan kepada manusia
- b. Arsitektur memberikan perasaan aman, nyaman, nikmat
- c. Arsitektur mempunyai fungsi untuk menyediakan dirinya dipakai manusia untuk berbagai keperluan
- d. Arsitektur berfungsi untuk menyandarkan manusia akan budayanya akan masa silamnya
- e. Arsitektur memberi kesempatan pada manusia untuk bermimpi dan berkhayal

f. Arsitektur memberi gambaran dan kenyataan yang sejujur-jujurnya.

3. Bentuk dan Ruang

Di dalam post modern, bentuk dan ruang adalah komponen dasar yang tidak harus berhubungan satu menyebabkan yang lain (sebab akibat), keduanya menjadi 2 komponen yang mandiri, sendiri-sendiri, merdeka, sehingga bisa dihubungkan atau tidak. Yang jelas bentuk memang berbeda secara substansial, mendasar dari ruang. Ciri pokok dari bentuk adalah ‘ada dan nyata/ terlihat/ teraba’, sedangkan ruang mempunyai ciri khas ‘ada dan tak terlihat/ tak nyata’. Kedua ciri ini kemudian menjadi tugas arsitek untuk mewujudkannya.

2.2.3. Kesimpulan Tema

Dengan dasar bahwa apartemen di Kota Bandung sedikit sekali yang memiliki konsep dan tema yang selaras dengan lingkungan, historik, ornamentasi, kontekstual, dan unsur budaya, maka untuk proyek tugas akhir ini mengangkat tema **“Arsitektur Post Modern”**. Tema ini diangkat dengan maksud mengemas sebuah perencanaan bangunan, dalam Kota Bandung untuk lebih meningkatkan kepedulian akan historik, ornamentasi, kontekstual, dan unsur budaya juga menghidupkan kembali detail – detail yang terdapat pada bangunan.

2.3 Studi Banding dan Studi Banding Pustaka

Studi banding pada laporan ini sesuai dengan tema dan fungsi projek.

2.3.1. San Francisco Marriott Marquis (Berdasarkan Tema)



Gambar 2.1 San Francisco Marriott Marquis

(Sumber : <https://en.wikipedia.org> diakses Rabu, 10 April 2019)

Arsitek : Zeidler Partnership Architects
Lokasi : 55 Fourth Street San Francisco, California
Tahun Selesai : 2011

San Francisco Marriott Marquis adalah gedung pencakar langit 39 lantai 39 m (436 kaki) di kawasan South of Market San Francisco, California. Terletak di persimpangan Fourth and Mission Streets, di seberang Metreon dan Moscone Convention Center, bangunan ini dapat dikenali dari penampilan postmodern khas menara tingginya, lihat pada **Gambar 2.1**, **Gambar 2.2**, **Gambar 2.3**, dan **Gambar 2.4**. Bangunan selesai pada tahun 1989, dan berisi 1.500 kamar hotel. Perusahaan arsitektur asli Zeidler Partnership Architects digantikan oleh arsitek DMJM Anthony J Lumsden, yang memberikan bangunan itu gaya arsitektur keseluruhan. San Francisco Marriott adalah hotel tertinggi kedua di San Francisco, setelah Hilton San Francisco Tower I.



Gambar 2.2 San Francisco Marriott Marquis
(Sumber : <https://en.wikipedia.org> diakses Rabu, 10 April 2019)

Hotel ini berada di jantung kota San Francisco dalam pengembangan blok-blok sentral di wilayah South of Market selama akhir 1970-an dan awal 1980-an. Kota telah mengajukan undangan kepada pengembang properti untuk datang dengan ide-ide untuk daerah tersebut. Sepuluh pengembang awalnya merespons dan proposal akhirnya dipilih - pada Oktober 1980 - adalah upaya bersama Marriott bersama dengan pengembang properti Kanada Olympia dan York.



Gambar 2.3 San Francisco Marriott Marquis
(Sumber : <https://en.wikipedia.org> diakses Rabu, 10 April 2019)

Marriott Marquis dibuka pada 17 Oktober 1989, hari gempa Loma Prieta. Dengan pemeriksaan gempa yang lebih baik daripada beberapa hotel terdekat, bangunan hanya kehilangan satu jendela. San Francisco Marriott Marquis adalah salah satu dari delapan hotel Marriott International di kota bersama dengan Courtyard San Francisco Downtown, Dermaga Nelayan Courtyard San Francisco, Dermaga Nelayan San Francisco Marriott, San Francisco Marriott Union Square, JW Marriott San Francisco Union Square, Hotel Adagio, dan Ritz-Carlton, San Francisco.



Gambar 2.4 San Francisco Marriott Marquis
(Sumber : <https://en.wikipedia.org> diakses Rabu, 10 April 2019)

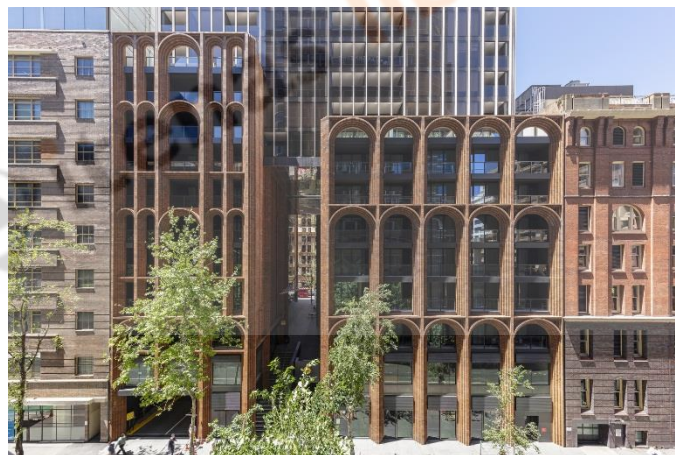
2.3.2. ARC (Berdasarkan Fungsi)



Gambar 2.5 ARC
(Sumber : <http://archdaily.com> diakses Kamis, 04 April 2019)

Arsitek : Koichi Takada Architects
 Lokasi : 161 Clarence St. Sydney NSW 2000, Australia
 Fungsi : Apartemen
 Luas : 17400 m²
 Tahun Selesai : 2018

Bangunan ini menggabungkan tua dan baru, podium batu bata buatan tangan dan fitur atap organik yang dirancang untuk menambah karakter masa depan Sydney, lihat pada **Gambar 2.6**. Menara 26 lantai adalah campuran akomodasi yang sesungguhnya, berisi 135 apartemen, 86 kamar hotel butik ‘Skye Suites, 8 gerai ritel dan F&B. Termasuk dalam desain adalah kawasan ritel di bawah publik setinggi 8 lantai melalui tautan situs, mengaktifkan kembali Skittle Lane yang bersejarah.



Gambar 2.6 ARC

(Sumber : <http://archdaily.com> diakses Kamis, 04 April 2019)

Konsep ini berkaitan dengan konteks historis situs. Kami dengan hati-hati mempelajari proporsi lengkungan dan materialitas yang digunakan secara historis di Sydney, lihat pada **Gambar 2.7**. Desainnya memiliki karakter pasangan bata yang berat di bagian dasarnya, sedangkan menara di atasnya memiliki materialitas yang lebih halus dan lebih ringan. Terlepas dari harapan kami, kami kewalahan dengan pesan-pesan positif tentang penggunaan bata tradisional. Orang-orang

merespons kehangatan dan penggunaan metode tradisional yang dibawa kembali ke pusat kota modern di mana sebagian besar bangunan terbuat dari kaca dan logam.



Gambar 2.7 ARC

(Sumber : <http://archdaily.com> diakses Kamis, 04 April 2019)



Gambar 2.8 ARC

(Sumber : <http://archdaily.com> diakses Kamis, 04 April 2019)

Terinspirasi oleh komponen pasangan bata di bangunan bersejarah yang signifikan di sekitarnya; Gedung Palang Merah dan Andrew Bros Warehouse, dan menggambar dari lengkungan khas mereka, sebuah dualitas diperkenalkan pada fasad dan diwakili oleh beragam estetika podium dan menara, lihat pada **Gambar 2.8**. Diinformasikan oleh sifat lengkung Sydney Harbour dan tembok bata di gedung-gedung tetangga, bahan dan detailnya memiliki tingkat kerumitan dan keaslian yang sangat terkait dengan masa lalu Sydney. Mayoritas kota memiliki bangunan-bangunan beratap rata di mana-mana. Arc mengeksplorasi peluang untuk

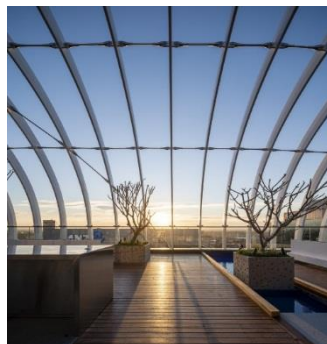
membuka atap, lihat pada **Gambar 2.9**. Kami dirancang untuk merayakan gaya hidup luar ruang yang luar biasa yang terkenal di Sydney, dan desain hunian.



Gambar 2.9 ARC

(Sumber : <http://archdaily.com> diakses Kamis, 04 April 2019)

Kami meyakinkan kota dan klien kami bahwa ada nilai lebih dalam menggunakan atap untuk kemudahan publik daripada apartemen pribadi - bayangkan sebuah kota di mana orang dapat melarikan diri ke atap, di mana arsitektur memfasilitasi interaksi sosial dan penataan kembali lingkungan perkotaan. Fitur mahkota organik langsung membedakan Arc dari konteks sekitarnya, bentuk atap melengkung yang merayakan bagaimana menara bertemu langit. Atap membuka dialog baru dengan apa yang mungkin dilakukan di kota-kota kita di masa depan yang mengaktifkan tidak hanya pesawat darat tetapi juga pesawat langit. Ketika Anda datang ke atap Arc, Anda dapat melihat Sydney Harbour sebagai latar belakang pemandangan kota, lihat pada **Gambar 2.10**.



Gambar 2.10 ARC

(Sumber : <http://archdaily.com> diakses Kamis, 04 April 2019)

2.3.3. Cultural and Sports Center (Berdasarkan Fungsi)



Gambar 2.11 Cultural and Sports Center
(Sumber : <http://archdaily.com> diakses Kamis, 04 April 2019)

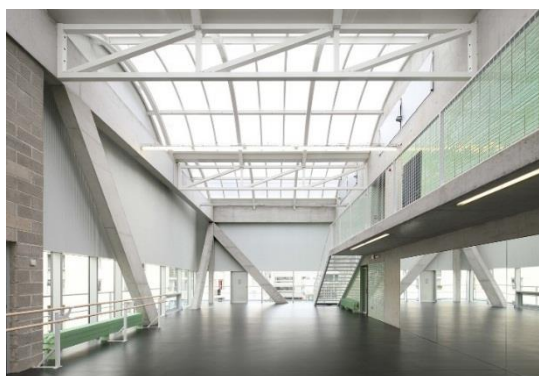
Arsitek : Bruther
 Lokasi : Saint Blasé, 75020 Paris, France
 Fungsi : Sport Center
 Luas : 1300 m²
 Tahun Selesai : 2014

Jika area Saint-Blaise memiliki kepadatan tertinggi di Eropa, area ini tidak menampung keanekaragaman - kegiatan, arsitektur, populasi, penggunaan - yang dapat mendefinisikannya sebagai lingkungan perkotaan dan berkelanjutan. Terletak dekat dengan rue des Pyrénées dan rue des Maraîchers, vektor kegiatan, area Saint-Blaise tidak mengejar dinamika ini, dan karenanya mewakili kantong. Bangunan-bangunan tinggi dengan geometri yang kompleks, sebagian besar dari tahun 70-an-80-an, mewujudkan garis besar arena tertutup di sekitar kehampaan publik yang besar, idealnya tempat untuk kegiatan dan interaksi. Di daerah ini, di mana kepadatan, meskipun berkelanjutan bersifat opresif, kekosongan besar ini merupakan sumber daya berharga untuk disatukan dan diungkapkan.



Gambar 2.12 Cultural and Sports Center
(Sumber : <http://archdaily.com> diakses Kamis, 04 April 2019)

Bagian dari dinamika yang diluncurkan oleh Grand Projet de Renouveau Urbain (proyek pembaruan perkotaan), pusat budaya dan olahraga masa depan memperhitungkan kondisi dan reaksi spesifik tersebut, lihat pada **Gambar 2.11** dan **Gambar 2.12**. Ringkas, proyek ini menjadi tengah di lingkungan padat ini; itu menghemat tanah, sumber daya nyata dari daerah tersebut, dan dikembangkan secara vertikal, sambil menghormati jarak yang diperlukan dan hormat dengan bangunan di sekitarnya. Di poros rue Mouraud, lokasi memungkinkan pusat baru untuk mendapatkan keuntungan dari kondisi matahari yang sangat baik dan menawarkan pemandangan dari jalan ke halaman, ruang publik yang luas, dengan hijau, tidak terlihat sampai sekarang.



Gambar 2.13 Cultural and Sports Center
(Sumber : <http://archdaily.com> diakses Kamis, 04 April 2019)



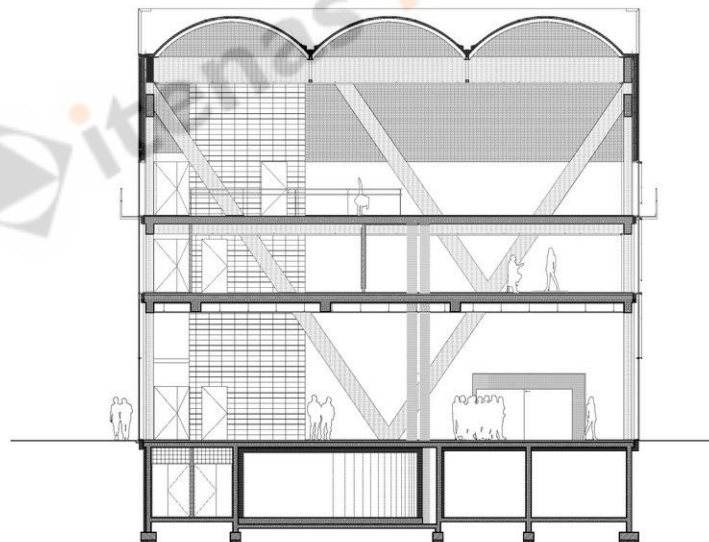
Gambar 2.14 Cultural and Sports Center
(Sumber : <http://archdaily.com> diakses Kamis, 04 April 2019)

Transparan, proyek menjadi tautan yang membangun perspektif baru dan menciptakan hubungan antara berbagai fasilitas lingkungan, dengan lokasi dan materialitasnya, lihat pada **Gambar 2.13** dan **Gambar 2.14**. Kemudian jaringan fasilitas (pembibitan, sekolah ...) tempat pusat ini terlibat, dihubungkan oleh ruang publik yang besar. Dengan transparansi dan porositas balai kota, pusat mengundang, menyambut dan menghubungkan populasi dan penggunaan. Sepanjang empat wajahnya, proyek ini menawarkan dan menimbun berbagai materialitas, lebih atau kurang transparan, sehubungan dengan berbagai kegiatan, lihat pada **Gambar 2.15**. Ini mengadaptasi amplop bangunan dengan kebutuhan spesifik fungsi, itu memperlihatkan kegunaan baru bagi penghuninya; dan pada malam hari, ia bersinar dan menerangi lingkungannya, mendukung pembaruan daya tarik lingkungan.



Gambar 2.15 Cultural and Sports Center
(Sumber : <http://archdaily.com> diakses Kamis, 04 April 2019)

Fleksibel, pusat baru ini dianggap sebagai arsitektur yang berkelanjutan. Di satu sisi, proyek menjawab fungsi tetapi tidak membekukannya; independen dari dinding tirai, struktur betonnya membawa serangkaian lantai gratis, didistribusikan oleh inti lihat pada **Gambar 2.16**. Kedermawanan sebagai denominator umum dari semua ruang, untuk memungkinkan reinterpretasi dan perbaikan mengikuti evolusi penggunaan dan kebutuhan. Dalam volume yang padat, proyek ini mengumpulkan keragaman besar fungsi, ruang, penggunaan, hubungan ke luar, material ... dan menampilkannya di lingkungan tempat tidak ada keanekaragaman. Ini adalah volume tunggal, dengan wajah sedikit melengkung, mengekspresikan superposisi dari fungsi yang berbeda dalam ketinggian, dengan strip di sekitar bangunan. Setiap bagian dari ansambel ini, setiap lapisan stratifikasi ini, menawarkan kualitas dan karakteristiknya sendiri; bagus untuk memerinci mereka melalui rute pusat yang kontras dan berubah.



Gambar 2.16 Cultural and Sports Center
(Sumber : <http://archdaily.com> diakses Kamis, 04 April 2019)